

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pasar modal sebagai alternatif sumber pembiayaan jangka panjang menjadi salah satu daya tarik bagi perusahaan yang memerlukan sumber dana tambahan untuk mengembangkan usahanya. Selain sebagai sarana untuk berinvestasi salah satunya adalah investasi dalam bentuk penyertaan modal atau dikenal dengan investasi saham. Saham merupakan instrument yang banyak di pilih investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.

Tujuan investor dalam berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan dari dividen yang di bagikan oleh perusahaan yang menerbitkan saham tersebut (emiten) atau dapat juga berupa selisih harga saham tersebut dibeli dan harga pada saat saham tersebut di jual yang berupa capital gain atau capital loss. Harga saham terbentuk dari penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*). Harga saham menjadi pertimbangan investor karena harga saham mencerminkan nilai perusahaan dan dapat mempengaruhi keuntungan yang berbentuk dividen yang akan di peroleh investor.

Seorang investor yang rasional akan melakukan analisis sebelum membuat keputusan untuk berinvestasi. Salah satunya dengan melakukan analisis secara teknikal dan secara fundamental.

Perkembangan perekonomian dunia yang dinamis sangat berpengaruh

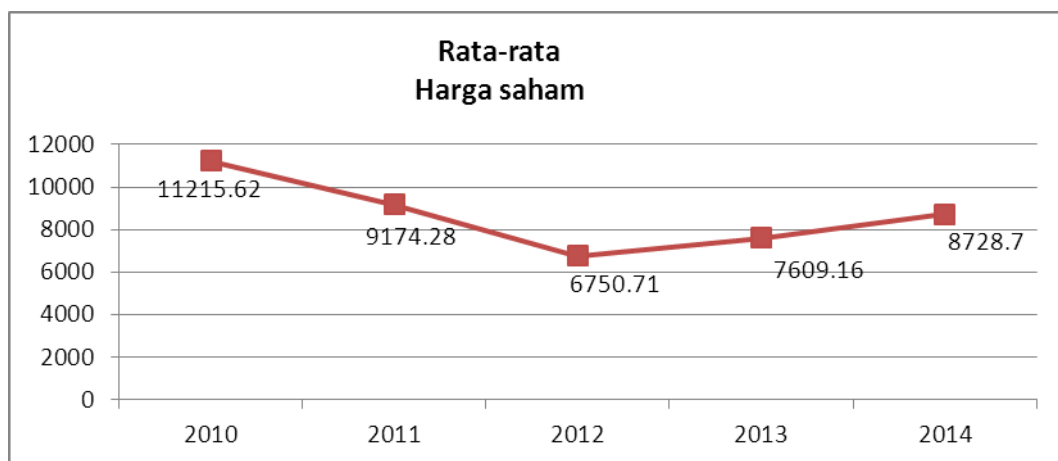
terhadap kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia. Kebijakan tersebut membuat situasi perekonomian Indonesia kadang kala naik-turun atau labil. Hal tersebut membuat masyarakat, perusahaan per sektor maupun badan pemerintah merasa khawatir akan perkembangan usahanya di masa yang akan datang akibat dari dinamisnya perkembangan perekonomian tersebut.

Fenomena tersebut menimbulkan kesadaran bagi masyarakat Indonesia untuk memiliki pendapatan lain dari penghasilan tetap mereka, bisa berupa gaji atau keuntungan dari usaha. Ini terbukti dari makin banyaknya jenis usaha baru yang dijalani oleh masyarakat yang diharapkan dapat menambah pendapatan mereka.

Jenis usaha tersebut bisa berbagai macam, ada yang mencoba untuk berjualan, mendirikan restoran, dan usaha kuliner yang selama kurang lebih beberapa tahun kebelakang menjadi fenomena tersendiri bagi masyarakat Indonesia. Adapun yang mencoba peruntungan dengan menjadi anggota sebuah MLM (*Multi Level Marketing*) untuk memperluas jaringan dan kemampuan bisnis, serta ada pula yang mencoba bermain saham, obligasi, dan reksadana. Banyak para pelaku usaha baru ini adalah mereka yang sebenarnya sudah mempunyai pendapatan tetap, baik itu bekerja sebagai karyawan, pegawai negeri sipil, maupun pengusaha. Fenomena ini terjadi bukan tidak mungkin karena masyarakat sekarang ini belum tentu bisa menjamin kehidupan mereka di masa yang akan datang. Kegiatan masyarakat untuk memulai usaha lain dalam rangka mendapatkan pendapatan ekstra bias disebut sebagai kegiatan investasi.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang tidak stabil merupakan

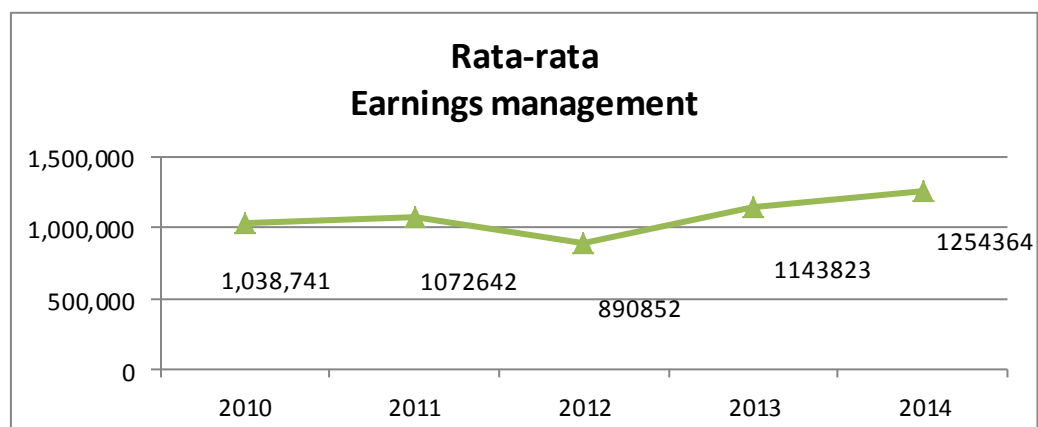
contoh dari perubahan harga saham yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Weston dan Brigham (2006) faktor yang mempengaruhi harga saham adalah laba per lembar saham, tingkat suku bunga, jumlah kas dividen yang di berikan, jumlah laba dari investasi yang di dapat perusahaan (*Return on asset*) dan tingkat resiko pengembalian. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi adalah faktor eksternal penawaran, permintaan, tingkat inflasi, tingkat pajak, serta tingkat efesiensi pasar modal dapat mempengaruhi pergerakan harga saham.



Gambar 1.1
Grafik Rata-rata harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014

Gambar 1.1 menunjukkan rata-rata harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2010-2014 . pada tahun 2010 rata rata harga saham 11.215,62 dan tahun 2011-2012 menjadi 9174,28 – 6750,71 terjadi penurunan rata- rata harga saham hampir 50% dari tahun 2010 ke tahun 2012 dengan terjadi penurunan rata-rata harga saham dapat mencerminkan kinerja perusahaan berdampak negatif dan di perkirakan banyak faktor yang mempengaruhi turunnya rata-rata harga saham, tahun 2013-2014 mengalami kenaikan, tetapi tidak melebihi 2010.

Bagi pihak eksternal salah satu informasi dalam menilai kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. Kinerja manajemen perusahaan tersebut tercermin dalam laba yang terkandung dalam laporan laba rugi. Oleh karena itu proses penyusunan laporan keuangan di pengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Manajemen laba berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba (*earnings*) atau prestasi usaha suatu organisasi. Hal ini tidaklah aneh karena tingkat keuntungan atau laba yang di peroleh sering dikaitkan dengan prestasi manajemen di samping memang adalah suatu yang lazim bahwa besar kecilnya bonus yang di terima oleh manajer tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh. Oleh sebab itu tidaklah mengherankan bila manajer sering berusaha menonjolkan prestasinya melalui tingkat keuntungan atau laba yang di capai. Perusahaan terdorong melakukan *earning management* di antaranya karena perusahaan berusaha untuk meningkatkan penjualan saham, menurunkan tingkat pajak, mendongkrak penjualan saham, mendapatkan bonus, memindahkan besarnya denda dan menghindari sanksi Bank Indonesia.



Gambar 1.2

Grafik Rata-rata Earnings management perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014

Gambar 1.2 menunjukkan rata-rata *earnings management* perusahaan pertambangan 2010-2014. Setelah perusahaan melakukan *earnings management* hasil di atas menunjukan pada tahun 2012 hasil rata-rata *earnings management* terjadi penurunan di banding tahun 2010-2011 mencerminkan perusahaan tidak optimal dalam mengelola aktiva. Untuk tahun 2013-2014 mengalami kenaikan, mencerminkan perusahaan dalam mengelola *earnings management* lebih optimal di banding 2010-2011. Seperti yang dilakukan fundaberg dan tirole (2000) terdapat pengaruh *earnings management* terhadap harga saham.

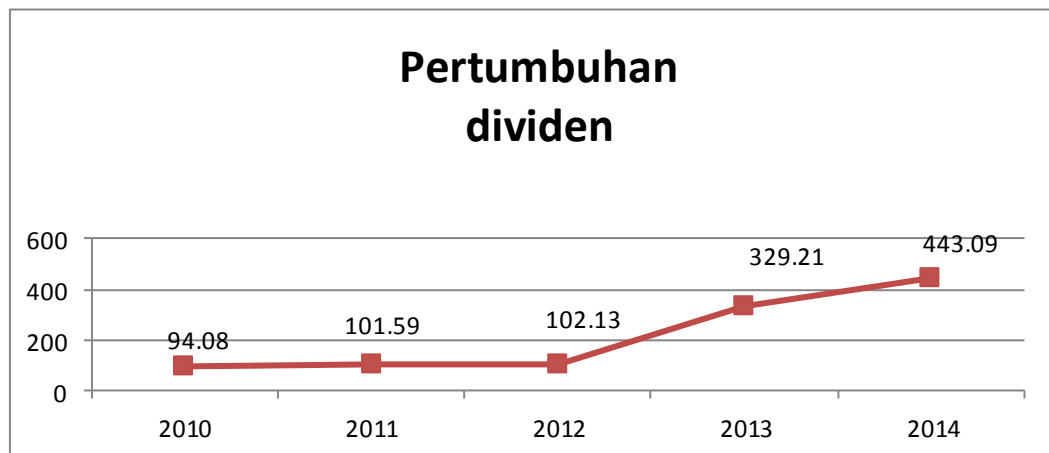
Salah satu tujuan perusahaan adalah memberikan keuntungan maksimal terhadap para pemilikinya (pemegang saham). Pemegang saham akan memperoleh pembagian keuntungan perusahaan dalam bentuk dividen. Pemberian dividen yang besar kepada para pemegang saham, pada satu sisi akan sangat menguntungkan bagi para pemegang saham, tetapi pada sisi lain, pemberian dividen yang besar akan berdampak pada hilangnya kesempatan perusahaan untuk melakukan reinvestasi. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak lagi mempunyai cadangan yang cukup untuk mendanai reinvestasi tersebut.

Setiap perusahaan selalu menginginkan adanya pertumbuhan bagi perusahaan tersebut di satu pihak dan juga dapat membayarkan dividen kepada para pemegang saham di lain pihak, tetapi kedua tujuan tersebut pada prakteknya selalu bertentangan, sebab semakin tinggi dividen yang di bayarkan, berarti semakin sedikit laba yang di tahan yang tersedia dan akibatnya akan menghambat pertumbuhan pendapatan dan harga sahamnya.

Perusahaan yang biasa memberikan dividen yang besar, harga sahamnya

juga akan meningkat. Sebaliknya terus menerus tidak membagikan dividen, harga saham akan menurun. Bagi perusahaan, pembagian dividen akan mengurangi kas perusahaan sehingga dana yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasi maupun investasi akan berkurang. Bagi pemegang saham dividen merupakan satu bentuk pengembalian atas investasi mereka. Sedangkan bagi kreditur, pembagian dividen merupakan salah satu signal positif bahwa perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar bunga dan pokok pinjaman. Masyarakat umum juga memandang bahwa perusahaan yang mampu membayar dividen sebagai perusahaan yang memiliki kredibilitas.

Mengingat dampak yang signifikan tersebut maka rencana pembagian dividen oleh manajemen harus didasari dengan pertimbangan yang seksama yaitu dengan memperhatikan sekurang-kurangnya aspek keuangan dan aspek hukum. Aspek keuangan penting di perhatikan karena pembagian dividen tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor keuangan yang antara lain mencakup kemampuan keuangan perusahaan, proyeksi usaha perusahaan dan harapan para pemegang saham secara ekonomi untuk mendapatkan tingkat pengembalian dari investasi mereka. Aspek hukum wajib di perhatikan karena pembagian dividen harus dilaksanakan sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Meskipun pembagian dividen dilaksanakan tanpa memperhatikan ketentuan yang berlaku maka dapat berdampak negatif baik bagi manajemen dan perusahaan maupun bagi pemegang saham.



Gambar 1.3
Grafik Rata-rata pertumbuhan dividen perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014

Gambar 1.2 menunjukkan rata-rata pertumbuhan dividen perusahaan pertambangan 2010-2014. Dapat dilihat di atas pertumbuhan dividen dari 2010-2014 mengalami kenaikan mencerminkan perusahaan tersebut positif dalam pembagian dividen ke pada para investor. Menurut Lani Siaputra, Adwin Surja Atmadja (2009) ada pengaruh setelah dilakukan pembagian dividen terhadap harga saham.

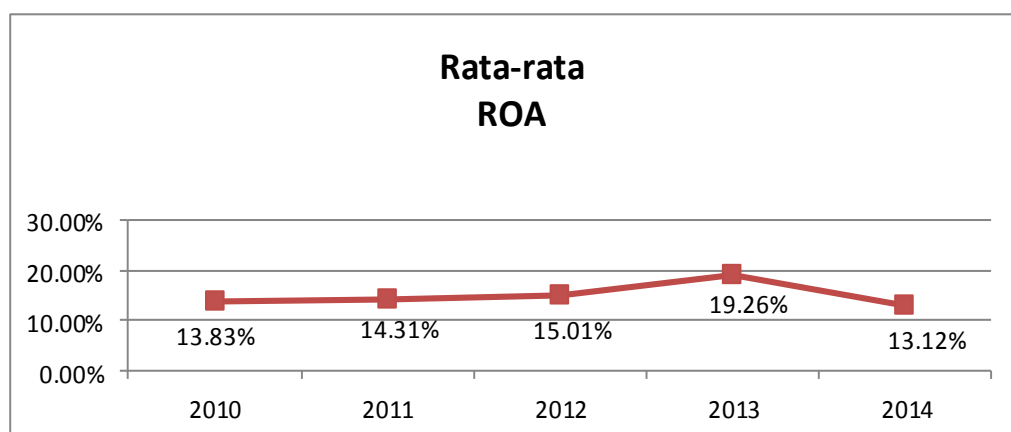
Tahapan perkembangan perusahaan dapat di kelompokkan menjadi beberapa kelompok, antara lain *growth*, *mature*, dan *decline*. Pada tahap *growth* perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi ,baik lewat ekspansi maupun aksi korporasi lainnya. Pada tahap ini perusahaan membutuhkan dana yang besar untuk menopang tingkat pertumbuhan tersebut. Oleh karena itu dalam hal manajemen memandang bahwa perusahaan memiliki atau berpotensi untuk memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi maka alokasi kelebihan dan di tunjukan pertama kali untuk menunjang pertumbuhan tersebut. Sebaliknya jika manajemen

memandang bahwa perusahaan berada pada tahap *mature* atau *decline* maka akan lebih bermanfaat untuk melakukan pembagian dividen lebih tinggi.

Menurut Kieso (2002:341) yang menjadi fokus perhatian dari investor juga yaitu profitabilitas perusahaan. Penilaian saham yang dilakukan investor juga dengan melalui tingkat profitabilitas alat yang bias digunakan adalah dengan Return On Asset.

ROA yang merupakan alat analisis yang mengukur secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Selain itu merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total asset aktiva (Agus Sartono,2011:123).

Besarnya tingkat pengembalian perusahaan dapat dilihat melalui besar kecilnya laba perusahaan tersebut jika laba perusahaan tinggi maka tingkat pengembalian investasi perusahaan akan tinggi, maka investor akan tertarik membeli saham tersebut sehingga harga saham tersebut akan mengalami kenaikan



Gambar 1.4
Grafik Rata-rata ROA perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI Tahun 2010-2014

Gambar 1.4 menunjukkan pada tahun 2010-2012 rata-rata ROA perusahaan

pertambahan ada dalam 13,83% - 15,01% , dan pada tahun 2013 meningkat menjadi 19,26% dan 2014 menjadi 13,12% mencerminkan tidak stabilnya ROA pada perusahaan tersebut . seperti yang di pernah di lakukan peneliti sebelum nya Sartono simabela (2012) dan Njo Anastasia (2010) banyak faktor yang mempengaruhi harga saham salah satu nya ROA .

Harga saham juga merupakan hal yang relevan untuk diperhatikan oleh manajemen dalam menentukan kebijakan dividen. Dalam hal manajemen merasa bahwa sahamnya tidak likuid karena harga pasar yang sangat tinggi, maka manajemen dapat memutuskan untuk melakukan pembagian dividen dalam bentuk saham. Pembagian dividen saham dapat memberikan beberapa keuntungan bagi perusahaan seperti saham perusahaan akan menjadi lebih likuid dan kewajiban pembayaran dividen dapat terpenuhi tanpa mengurangi kas perusahaan.

Namun demikian bukan berarti tidak terdapat risiko dalam melakukan pembagian dividen saham Penambahan jumlah saham beredar memang menyebabkan saham yang tidak likuid karena harga saham yang terlalu tinggi menjadi lebih likuid. Namun apabila penambahan saham tersebut terlalu besar maka nilai saham tersebut bias menjadi sangat rendah sehingga dapat merugikan pemegang saham .

Dalam prakteknya faktor-faktor yang terkait dengan aspek keuangan tersebut di atas tidak berdiri sendiri akan tetapi saling terkait. Sebagai contoh walaupun perusahaan mempunyai tingkat pertumbuhan yang tinggi, manajemen dapat memutuskan untuk melakukan pembagian dividen yang tinggi. Hal ini dimungkinkan misalnya jika perusahaan mempunyai akses yang baik pada pasar

keuangan dimana kebutuhan dana dapat terpenuhi melalui penerbitan efek atau pinjaman.

Dalam hal ini manajemen memandang bahwa harga pasar saham terlalu rendah maka manajemen dapat melakukan *buy back* saham, maka saham yang beredar di pasar akan semakin berkurang sehingga harganya meingkat. Dengan peningkatan harga tersebut maka buy back saham akan memberikan keuntungan bagi pemegang saham dalam bentuk capital again.

Salah satu perusahaan yang tercatat di dalam bursa efek Indonesia adalah sektor pertambangan. Tahun 2013 kuartal pertama analis pasar saham indonesia menilai saham sektor pertambangan kurang mengapresiasi dan dijauhi oleh investor tidak seperti tahun 2008-2010, sektor pertambangan banyak diminati oleh investor. Dan harga saham pertambangan sejauh ini valuasi harga nya murah di banding 2008. Kinerja sektor pertambangan yang belum meningkat di perkirakan karena ada faktor yang mempengaruhi. Dari sejumlah saham sektor pertambangan ada yang di perkirakan akan memiliki kinerja bagus yang konsisten masuk dalam indeks LQ45 setiap tahunnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis bermaksud melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pengelolaan laba (*earnings management*) , pertumbuhan dividen, dan profitabilitas terhadap harga saham di sektor industri pertambangan dengan judul :

“ PENGARUH PENGELOLAAN LABA, PERTUMBUHAN DIVIDEN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2010-2014)”

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas, indentifikasi masalah di susun sebagai berikut:

1. Hasil earnings management setiap tahunnya mengalami fluktuasi 2010-2014
2. Adanya kenaikan positif pertumbuhan dividen dari 2010-2014
3. Profitabilitas setiap tahunnya mengalami fluktuasi 2010-2014

1.2.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diteliti penulis diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana *earnings management* yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode 2010-2014
2. Bagaimana pertumbuhan dividen yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode 2010-2014
3. Bagaimana profitabilitas yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode 2010-2014
4. Seberapa besar pengaruh *earnings management*, Pertumbuhan dividen, dan profitabilitas terhadap harga saham secara simultan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode 2010-2014.
5. Seberapa besar pengaruh *earnings management*, Pertumbuhan dividen, dan profitabilitas terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode 2010-2014.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dilakukan oleh penulis sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis *earnings management* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode 2010-2014
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pertumbuhan dividen pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode 2010-2014
3. Untuk mengetahui dan menganalisis profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode 2010-2014
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *earnings management*, pertumbuhan dividen, Profitabilitas terhadap harga saham secara simultan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode 2010-2014.
5. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *earnings management*, pertumbuhan dividen, Profitabilitas terhadap harga saham secara parsial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode 2010-2014

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna bagi pihak-pihak berikut ini :

1. Perusahaan

Menjadi salah satu sumber informasi yang akan membantu manajemen mengenal pengaruh earnings management, pertumbuhan dividen, dan profitabilitas terhadap harga saham

2. Investor

Untuk mengetahui lebih jauh tentang pengambilan keputusan melakukan investasi dengan berdasarkan informasi keuangan perusahaan dan pertumbuhan dividen terhadap harga saham

3. Peneliti lain

Sebagai sumber informasi dan referensi untuk meningkatkan penelitian selanjutnya mengenai topik-topik lainnya.